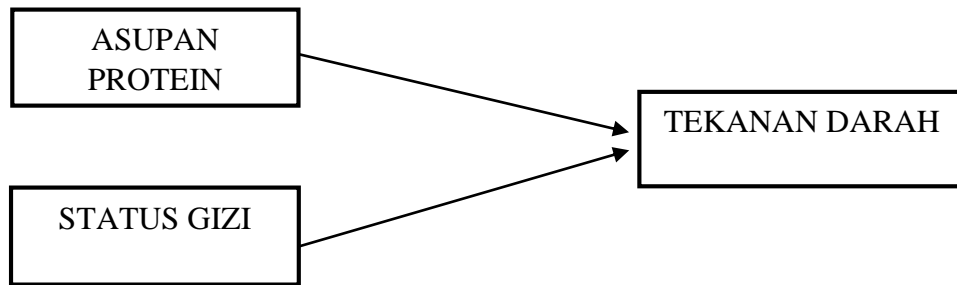


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka konsep penelitian

Penjelasan :

Hipertensi adalah suatu gangguan kardiovaskuler, yang cukup banyak mengganggu kesehatan masyarakat. Salah satu faktor yang memicu timbulnya hipertensi yaitu asupan makanan dan status gizi. Faktor makanan yang dianggap mempunyai peranan salah satunya adalah asupan protein. Mekanisme hubungan antara asupan protein dengan tekanan darah oleh adanya asam – asam amino yang berperan penting dalam regulasi pembuluh darah dan perubahan status gizi yang ditandai dengan peningkatan berat badan dapat secara langsung mempengaruhi perubahan tekanan darah. Dengan demikian, maka pada penelitian ini variable yang akan diteliti adalah asupan protein dan status gizi.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi variabel

Kerangka konseptual diatas menggunakan beberapa variabel seperti :

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya atau mempengaruhi dan dianggap timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian yang saya lakukan yang menjadi variabel bebas adalah asupan protein dan status gizi.
- b. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dapat berubah atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Pada penelitian yang saya lakukan yang menjadi variabel terikat adalah tekanan darah.

2. Definisi operasional

Tabel 4

Variabel dan definisi operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Cara Pengukuran | Skala Ukur |
|----------------|--|---|------------|
| Tekanan Darah | <p>Kadar tekanan darah pada sampel yang diambil dikategorikan dengan hasil ukur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Normal Sistolik: <120 mmHg Diastolik: <80 mmHg 2. Pra-hipertensi Sistolik: 120-139 mmHg Diastolik: 80-89 mmHg 3. Hipertensi tingkat I Sistolik: 140-159 mmHg Diastolik: 90-99 mmHg 4. Hipertensi tingkat II Sistolik: ≥ 160 mmHg Diastolik: ≥ 100 mmHg <p>(JNC 7, 2003)</p> | <p>Pencatatan hasil ukur tekanan darah pada sampel yang diukur oleh petugas puskesmas.</p> | Ordinal |
| Asupan Protein | <p>Jumlah protein perhari yang dikonsumsi kemudian dipersentasekan dengan kebutuhan individu masing – masing sampel. Asupan protein yang dikategorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kategori kurang: <80% 2. Kategori cukup: 80-110% 3. Kategori lebih: >110% <p>(AKG, 2013)</p> | <p>Mewawancarai dengan menggunakan form Semi Quantitatif Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ) dalam satu bulan terakhir.</p> | Ordinal |

| | | | |
|-------------|--|--|---------|
| Status Gizi | Kondisi kesehatan yang dipengaruhi oleh kecukupan asupan zat gizi. Kategori status gizi 1. Kurus IMT < 18,5 kg/m ² 2. Normal IMT 18,5-25,0 kg/m ² 3. Gemuk IMT 25-27 kg/m ² 4. Obesitas IMT > 27 kg/m ² (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014) | yang Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan kemudian dihitung Indeks Massa Tubuh (IMT) | Ordinal |
|-------------|--|--|---------|

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada hubungan asupan protein dengan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Mengwi II.
2. Ada hubungan status gizi dengan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Mengwi II.